

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Karsinoma payudara adalah keganasan yang sering ditemukan pada wanita. Satu dari delapan wanita di Amerika Serikat akan menderita karsinoma payudara dalam waktu hidupnya (Kumar, Abbas, Fausto, 2005). Karsinoma payudara merupakan masalah kesehatan dan juga keganasan yang sangat menakutkan bagi kaum wanita. Banyak faktor yang dihubungkan dengan peningkatan risiko karsinoma payudara pada wanita, misalnya usia, *menarche* dini dan menopause lambat, obesitas, paparan hormon estrogen, dan lainnya. Di Indonesia, karsinoma payudara menduduki tempat kedua setelah kanker cervix (Tjindarbumi dan Mangunkusumo, 2002).

Kasus karsinoma payudara tampaknya terus meningkat setiap tahun. Di AS, pada tahun 2002 ditemukan 203.500 kasus baru karsinoma payudara invasif dari stadium I-IV, dan 54.300 kasus karsinoma in-situ setiap tahun (*American Cancer Society*, 2002). Pada tahun 2005, ditemukan kira-kira 211.240 kasus baru karsinoma payudara stadium I-IV dan 58.490 kasus karsinoma in-situ (*American Cancer Society*, 2005). Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 1,2 juta orang di seluruh dunia akan didiagnosis menderita karsinoma payudara pada tahun 2006 (<http://imaginis.com>., 2006). Di Indonesia, berdasarkan *pathological based registration* atau pencatatan pemeriksaan jaringan, karsinoma payudara mempunyai angka kejadian relatif 11,5%, diperkirakan minimal 20.000 kasus baru per tahun, dengan kenyataan 50% kasus baru ditemukan pada keadaan stadium lanjut. ([www. Samarinda.go.id](http://www.Samarinda.go.id)., 2006).

Dalam dua dekade terakhir, diagnosis dini penderita karsinoma payudara telah berubah dengan ditemukan mammografi untuk skrining karsinoma payudara. (Elston dkk., 1999). Kesadaran untuk deteksi dini dan terapi dini penderita karsinoma payudara sangatlah penting karena harapan hidup selama 5

tahun (*five years survival rate*) bergantung pada stadium penyakit ketika penderita mendapatkan pengobatan. Pada stadium I harapan hidup selama 5 tahun mencapai 80% - 90%, stadium II 55% - 60%, stadium III 40% - 50%, dan stadium IV hanya 10% - 20%. Di Indonesia, kesadaran penderita karsinoma untuk berobat masih sangat kurang, mereka seringkali baru berobat pada stadium penyakit yang sudah lanjut. Penelitian retrospektif dari Hukom dan Reksodiputro pada tahun 1994-1998 terhadap penderita karsinoma payudara yang berobat di RSKD Jakarta mendapatkan 50% penderita datang pada stadium IV dan hanya 25% pada stadium I atau II. Karsinoma payudara merupakan penyebab kematian kedua tertinggi pada wanita di AS setelah karsinoma paru-paru. Sepertiga dari wanita-wanita yang menderita karsinoma payudara di AS tidak mengalami kesembuhan dan mengakibatkan lebih dari 40.000 kematian setiap tahun (*American Cancer Society*, 2005). Pada tahun 2006, diperkirakan 40.970 wanita dan 460 pria akan meninggal karena karsinoma payudara di AS (<http://imaginis.com>., 2006).

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dan perkembangan deteksi dini penderita karsinoma payudara dalam dua dekade terakhir, namun angka kematian masih tetap tinggi, penulis tertarik untuk mengetahui tentang pengetahuan sikap perilaku pada perempuan usia subur terhadap program “SADARI” di wilayah kerja puskesmas Mandalamekar kelurahan Jatihandap, Antapani Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah perempuan usia subur Jatihandap, Antapani sudah mengetahui program SADARI terhadap kanker payudara.
2. Apakah perempuan usia subur Jatihandap, Antapani sudah melaksanakan program SADARI terhadap kanker payudara dengan benar.
3. Apakah perempuan usia subur Jatihandap, Antapani sudah mengetahui tentang bahaya kanker payudara.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui kesadaran akan pentingnya prosedur pemeriksaan dini terhadap kanker payudara.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menilai apakah prosedur pemeriksaan dini kanker payudara telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan prosedur standar untuk mendapatkan hasil yang akurat.
2. Memberikan gambaran tingkat kesadaran para perempuan usia subur untuk melakukan program SADARI berdasarkan kuesioner dari penduduk Kelurahan Jatihandap dari bulan Oktober sampai Desember.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ini disusun sebagai syarat kelulusan Sarjana Kedokteran dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita usia subur terhadap program pemeriksaan payudara sendiri.

1.5 Kerangka Pemikiran

Di Indonesia, karsinoma payudara menduduki tempat kedua setelah kanker cervix (Tjindarbuni dan Mangunkusumo, 2002). Karsinoma payudara merupakan masalah kesehatan dan juga keganasan yang sangat menakutkan bagi kaum wanita. Kesadaran untuk deteksi dini dan terapi dini penderita karsinoma payudara sangatlah penting karena harapan hidup selama 5 tahun (*five years survival rate*) bergantung pada stadium penyakit ketika penderita mendapatkan pengobatan. Pada stadium I harapan hidup selama 5 tahun mencapai 80% - 90%, stadium II 55% - 60%, stadium III 40% - 50%, dan stadium IV hanya 10% - 20%. Di Indonesia, kesadaran penderita karsinoma untuk berobat masih sangat kurang, mereka seringkali baru berobat pada stadium penyakit yang sudah lanjut. Penelitian retrospektif dari Hukom dan Reksodiputro pada tahun 1994-1998 terhadap penderita karsinoma payudara yang berobat di RSKD Jakarta

mendapatkan 50% penderita datang pada stadium IV dan hanya 25% pada stadium I atau II.

Walaupun telah dibuat konsep-konsep untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada wanita usia subur untuk dapat bisa mendiagnosis dini kanker payudara dengan program SADARI, namun dalam pelaksanaannya belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana angka kematian masih tetap tinggi. Banyak indikator sebagai penentu keberhasilan program SADARI, diantaranya pengetahuan yang peranannya cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang.

1.6 Metode Penelitian

- Metode penelitian : *Descriptive*
- Rancangan Penelitian : *Cross sectional*
- Instrumen : *Quesioner*
- Teknik pengambilan data : Survei dengan wawancara langsung
- Teknik penarikan sampel : *incidental sampling*
- Populasi : Perempuan usia subur yang bermukim di Kelurahan Jatihandap di wilayah kerja Puskesmas Mandala Mekar, Kota Bandung.
- Jumlah populasi : 4067 KK
- Jumlah sampel : 248 wanita usia subur

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2008 sampai bulan Desember 2008, sedangkan data yang diambil dari Kelurahan Jatihandap, Antapani Kota Bandung.